

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Dasar Pemikiran Magang**

Pada umumnya organisasi yang bergerak dibidang jasa, manufaktur maupun dagang mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba dan dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya di masa mendatang. Indonesia merupakan negara yang terdapat banyak perusahaan yang bergerak di bidang bisnis. Organisasi bisnis tersebut harus mampu meningkatkan daya saing dengan organisasi bisnis lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan organisasi bisnis yang lain. Untuk menjalankan kegiatan operasional di perusahaan membutuhkan aset tetap sebagai alat untuk membantu perusahaan tersebut beroperasi. Aset tetap mempunyai masa manfaat ekonomi yang berbeda-beda tergantung dari cara aset tetap itu digunakan, pemeliharaan dan pencatatan akuntansi suatu aset tetap tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (revisi 2015), Aset tetap merupakan aset berwujud yang dapat digunakan lebih dari satu tahun (satu periode) yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi, penyediaan barang dan jasa, serta dapat disewakan kepada pihak lain.

Aset tetap di dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok aset tetap yaitu aset tetap berwujud dan tidak berwujud. Perbedaan dari kedua kelompok aset tersebut adalah bentuk fisiknya. Jika aset tetap berwujud merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk operasional serta mempunyai

masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan aset tetap tidak berwujud merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk operasional perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Contoh aset tetap tidak berwujud misalnya hak paten, hak guna usaha, hak cipta dan izin-izin usaha. Perusahaan harus menggunakan aset yang dimiliki dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut dan perusahaan harus memperkirakan masa manfaat penggunaan aset tersebut.

Aset tetap memiliki nilai yang tinggi didalam total aset yang dimiliki suatu perusahaan dan waktu penggunaannya relatif lama maka dapat dijadikan alat untuk memperoleh pendapatan sehingga aset tetap tersebut harus diperhitungkan dengan benar. Salah satu cara untuk mengetahui perhitungan aset tetap tersebut apakah sudah dicatat dengan benar maka harus menggunakan pengujian substantif. Pengujian substantif untuk aset tetap merupakan prosedur audit untuk memeriksa kesalahan dalam nilai rupiah yang mempengaruhi langsung kebenaran saldo-saldo dalam laporan keuangan khususnya aset tetap. Besarnya jumlah saldo akun aset perlu menjadikan perhatian yang mendalam. Tidak hanya saat perusahaan menggunakan dan mengoperasikannya saja, tetapi juga pencatatan akuntansi mulai dari perolehan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap di laporan keuangan suatu perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan kantor yang memberikan jasa terkait akuntansi dan keuangan. Jasa yang diberikan tersebut meliputi jasa pajak (sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang perpajakan), jasa

pengauditan, jasa akuntansi, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, jasa pendampingan laporan keuangan, jasa penyusunan tata kelola perusahaan yang baik, dan/ atau jasa sistem teknologi informasi. Penulis ingin membahas lebih dalam mengenai audit aset tetap pada perusahaan dan proses audit yang dilaksanakan untuk aset tetap tersebut. Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengambil judul **“PROSEDUR AUDIT UNTUK ASET TETAP PADA PT X MELALUI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) FERDINAND”**.

## **1.2. Tujuan Magang**

Pelaksanaan magang ini mempunyai tujuan yang akan dicapai pada kegiatan magang yaitu:

Memahami Prosedur Audit Aset Tetap pada KAP Ferdinand terhadap PT X, apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

## **1.3. Target Magang**

Target yang ingin dicapai selama kegiatan magang yaitu:

Mampu Memahami Prosedur Audit Aset Tetap pada KAP Ferdinand terhadap PT X, apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

## **1.4. Bidang Magang**

Pelaksanaan magang dilaksanakan pada bagian Divisi Audit, Peran atau tugas pada bagian Divisi Audit adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan audit atau pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.
- b. Memverifikasi data keuangan guna mencari kekurangan atau kesalahan yang ada di laporan keuangan.

### 1.5. Lokasi Magang

Nama Instansi : KAP Drs. Ferdinand

Alamat : Royal Sunter Blok F No. 39-42. Jl. Danau Sunter  
Selatan-Jakarta

Kode Pos : 14350



(Sumber : <https://www.google.com/maps/place/KAP+Ferdinand/>)

**Gambar 1.1**

**Lokasi Magang**



## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini secara garis besar terdiri dari 4 bagian yaitu:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis memberikan gambaran umum mengenai isi laporan magang. Isi dari bab pendahuluan ini penulis menjelaskan dasar pemikian magang, tujuan magang, target magang, bidang magang, lokasi pelaksanaan magang, jadwal magang serta sistematika penulisan laporan magang.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas secara singkat teori-teori yang melandasi permasalahan dan acuan yang digunakan penulis untuk menyusun laporan magang dengan baik.

### **3. BAB III ANALISIS DESKRIPTIF**

Bab ini berisi tentang data umum KAP Ferdinand dan PT X serta pembahasan mendalam tentang prosedur audit aset tetap pada PT X selama proses kegiatan magang yang dilakukan.

### **4. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil pembahasan dari bab sebelumnya. Penulis juga mencantumkan saran untuk KAP Ferdinand dan PT X sebatas pandangan penulis selama melaksanakan kegiatan magang.